

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Sekolah Dasar adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membangun bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap negaranya, terampil, kreatif, berbudi pekerti, santun, dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan untuk anak-anak berusia 7 hingga 13 tahun yang diberikan sebagai pendidikan tingkat dasar yang dirancang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi lokal, dan faktor sosial budaya (Susanto, 2019, p. 87).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dijelaskan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah untuk menanamkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan terus belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan memastikan bahwa siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran guru sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Guru yang dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum berperan penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai rujukan dasar, alat, dan pedoman untuk proses pembelajaran. Kurikulum selalu diperbarui, tetapi ada beberapa hal yang memengaruhi perbaikannya.

Pembaharuan kurikulum di sekolah dasar, menengah, dan tinggi adalah akibat dari kebutuhan abad 21 karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat (Azis & Lubis, 2023, p. 11).

Berdasarkan keputusan Kepmendikbudristekdikti (2022), mengenai perubahan berdasarkan keputusan Mendikbudristek no. 56/m/2022 mengenai acuan pengaplikasian kurikulum untuk pemulihan pembelajaran terlahirlah Kurikulum Merdeka yang dipakai sebagai pedoman pembelajaran hingga sekarang (Setiawan, Kurnia, Soetedja, & Taswadi, 2023).

Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dari kurikulum 2013, dalam hal perangkat ajar, pelaksanaan, dan penilaian. Kurikulum Merdeka lebih fokus pada karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dirancang untuk mengacu pada fase perkembangan siswa daripada kelas (Mulyani, Asih, Alfani, & Nazri, 2022). Karena banyak guru yang kurang memahami kurikulum, perubahan kurikulum ini tentunya menjadi tantangan baru bagi guru.

Sejalan dengan ini, (Zahir, Nasser, Supriadi, & Jusrianto, 2022, p. 57) menyatakan bahwa guru, kepala sekolah, dan pengawas tidak memahami perubahan kurikulum tersebut. Akibatnya, banyak sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, kurikulum pada mata pelajaran seni rupa hanya memiliki buku teks untuk panduan guru dan tidak ada buku panduan siswa seperti dalam kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Keberadaan pendidikan seni, khususnya seni rupa sebagai sebuah bidang keilmuan tentunya memiliki tujuan. Pendidikan seni rupa di SD tidak terlepas dari fungsi seni secara umum. Di mana dalam seni rupa merupakan cabang seni yang dalam pembentukan karya seninya dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Tentunya hal ini diciptakan dengan mengolah unsur-unsur seni rupa yang berupa titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan mempertimbangkan kaidah nilai keindahan. Pengolahan ini tentu melalui daya kreativitas dan imajiner dari penciptanya (Laksana, 2024, p. 3).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni, pendidikan seni di negara kita telah berubah dari waktu ke waktu. Penyempurnaan kurikulum adalah salah satu upaya pemerintah yang secara sentral memperbarui sistem pendidikan seni. Menggambar adalah salah satu permainan seni rupa yang sangat disukai anak-anak. Hampir semua anak menerima alat tulis dan menggoreskannya pada bidang kosong. Jika diberi kertas, dia akan menggoreskannya pada kertas dengan sesuka hati. (Prawira, 2017, p. 51)

Sangat penting bagi guru SD untuk menyadari pentingnya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa mereka di sekolah. Siswa tidak harus menuruti keinginan guru, tetapi pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Dengan metode belajar yang tepat, siswa akan menemukan kesenangan yang akan mengubah pikiran dan perilaku mereka saat melihat dan menganalisis fenomena sosial yang ada di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 dengan wali kelas IV di SD Negeri 35 Banyuasin III pada materi karya seni rupa dua dimensi di kelas IV diperoleh bahwa nilai peserta didik pada materi membuat karya seni rupa dua dimensi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai sumatif Seni Rupa kelas IV SD Negeri 35 Banyuasin III dimana rata-rata memperoleh nilai 60 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Siswa tidak mahir dalam penggunaan alat mewarnai dan memilih warna yang tepat untuk gambar. Hal ini tidak sesuai dengan indikator kreativitas, siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat. Selain itu, beberapa kendala atau faktor yang menyebabkan siswa kurang kreatif membuat karya mereka kurang menarik termasuk penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan fakta bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran secukupnya saat mengajar.

Sistem pembelajaran yang membosankan dan monoton adalah penyebab lain dari masalah pembelajaran ini. Akibatnya, semangat siswa untuk belajar menurun, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih buruk. Banyak siswa yang tidak memiliki minat belajar karena mereka pikir mata pelajaran seni rupa sulit. Jika siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam pelajaran, hasil belajar mereka juga akan buruk. Guru harus memahami bahwa hasil pembelajaran tidak selalu merupakan tujuan utama; sebaliknya, proses sampai suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa gaya belajar siswa berbeda berdasarkan tingkat perkembangan kognitif mereka. Sudah jelas bahwa

siswa di kelas sangat berbeda secara kognitif, emosional, sosial, akademis, dan orang tua (Kremneva et al., 2020) dalam (Rintayati, 2022). Karena beragamnya sifat dan kemampuan peserta didik tersebut, guru harus berpikir luar biasa untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif jika diterapkan dengan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan, gaya belajar, dan minat belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, semua kebutuhan siswa akan dipenuhi selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut membutuhkan sebuah solusi pembelajaran yang sesuai. Solusi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran. Salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan mereka sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar adalah pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Ini adalah salah satu jenis pembelajaran yang mengakomodir perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi mengubah minat dan kesiapan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik serta peningkatan hasil belajar mereka. Tujuan pembelajaran diferensiasi adalah

untuk membuat kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan konten, memproses gagasan, dan meningkatkan hasil belajar setiap siswa. (Marlina, 2019) dalam (Rintayati, 2022).

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nawati, Yulia, & Khosiyono, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar” dimana hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,002, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi model problem based learning.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa dalam Kurikulum Merdeka di SDN 35 Banyuasin III”** Dengan dilakukan penelitian tersebut, diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa peserta didik.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah berikut karena keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis serta untuk menghindari perluasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri 35 Banyuasin III Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Materi pokok yang akan diajarkan adalah menggambar karya seni rupa dua dimensi mata pelajaran seni rupa
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi
4. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berupa nilai dari kemampuan menggambar karya seni rupa dua dimensi mata pelajaran seni rupa.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi seni rupa dua dimensi dalam kurikulum merdeka di SDN 35 Banyuasin III tahun pelajaran 2023/2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi seni rupa dua dimensi dalam kurikulum merdeka di kelas IV SDN 35 Banyuasin III tahun pelajaran 2023/2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

### **a) Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam di masa yang akan datang.

### **b) Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dan membantu peserta didik untuk lebih memahami pelajaran seni rupa khususnya pada materi seni rupa dua dimensi.

#### **2) Bagi Guru**

Memberikan informasi tentang hasil belajar siswa untuk tujuan meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

#### **3) Bagi Sekolah**

Dapat memberikan tolak ukur penerapan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di instansi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.